BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Swamedikasi merupakan tindakan pengobatan diri sendiri dengan obat-obatan dasar yang dapat Anda beli sendiri di toko obat atau apotek tanpa bantuan dokter atau tenaga kesehatan. (Kurniasih et al., 2020), karena pengetahuan orang mengenai obat dan kegunaannya yang terbatas, kesalahan pengobatan (medication error) dapat berasal dari pengobatan sendiri. Akibatnya, orang menggunakan pengobatan alternatif secara mandiri untuk biaya lebih murah. Tidak seperti perdagangan zat yang efektif, orang biasanya hanya tahu nama merek obat. (Andika et al, 2020).

Diare masih sering terjadi di Indonesia dan dapat diobati diri sendiri. Diare masih sering terjadi dan bisa mengakibatkan kematian dan kejadian luar biasa (KLB). Jawa Timur juga memiliki 1.071.863 kasus diare, memegang urutan ke-2 sesudah Jawa Barat. Tingkat kemungkinan kematian (CFR). Penyakit di Indonesia. (Yahya et al., 2021).

Menurut hasil Riskesdas 2018 di Indonesia, ada 18.225 kasus (9%) pada anak dibawah 1 tahun, 73.188 kasus (11,5%) pada anak di antara 1 dan 4 tahun, 182.338 kasus (6,2%) pada anak di antara 5 dan 14 tahun, dan 165.644 kasus (6,7%) pada anak di antara umur 15 dan 24 tahun. (Dinkes Sumut, 2022).

Sehubungan dengan profile kesehatan Sumatera Utara pada tahun 2022 total orang yang mengalami diare balita yang dilayani sebesar 53.343 orang-orang atau 23,49%, menurun dibandingkan tahun 2021 sebanyak 64.308 orang atau 28,21%, dan tahun 2020 yaitu sebanyak 55.670 orang atau 22,22%. Tahun 2022 jumlah orang yang mengalami diare semua umur yang dilayani dalam jumlah 149.289 orang-orang atau 36,58% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 sebanyak 205.155 orang atau 49,99% dan tahun 2020 yaitu sebanyak 164.593 orang atau 41,46% dari perkiraan kasus diare di fasilitas kesehatan. Data dari Komunikasi data Kesehatan masyarakat periode Januari-November 2021, diaremenyebabkan kematian pada *postneonatal* sebesar 14%.

Jumlah buang air besar (BAB) yang meningkat tiga kali lipat setiap hari dan mengalami perubahan konsistensi, midalnya menjadi lebih berair, dikenal sebagai diare. Infeksi bakteri, virus, atau protozoa dapat menyebabkan diare akut. Ini diare

biasanya berlangsung antara tujuh dan empat belas dan dapat disebabkan oleh unsur-unsur non-infeksi misalnya efek samping dari obat-obatan. (Ningsih et al., 2021). Menurut Riset Kesehatan Dasar , Kajian Kematian, dan Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), diare terus-menerus menjadi faktor utama penyebab kematian anak di bawah usia lima tahun di Indonesia (Vainy et al., 2021). Penyebab paling umum penyakit dan kematian pada bayi adalah diare. Ketidaksadaran higienis, praktik kebersihan dengan tingkat diagnosis dan gejala meningkat dari 7% pada 2013 menjadi 8% pada 2018 (Wulandari & Madhani, 2022).

Salah satu provinsi Indonesia di Sumatera Utara adalah Kabupaten Padang Lawas Utara, terdapat 44 desa salah satunya Desa Pasar Simundol Jumlah kasus penyakit diare di Padang Lawas Utara menurut Kabupaten di provinsi Sumatera Utara 2023 berjumlah sebanyak 154.655 orang.

Puskesmas simundol yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Dolok Sigompulon, memiliki populasi yang sangat rentan terhadap diare. Diare di puskesmas ini menduduki peringkat ketujuh dari 10 penyakit terbesar di Padang lawas Utara. Kebanyakan penduduknya bekerja sebagai petani. Desa Pasar Simundol masih rentan terhadap diare karena beberapa area tidak bersih, dan tidak ada jamban di sana.

Berdasarkan pada hasil studi terkait sebelumnya yang dibuat oleh Shinta Bella Ginting Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat menurut hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam menyikapi swamedikasi penyakit diare masuk kedalam kategori cukup baik (74,78%). Sikap masyarakat dalam menyikapi penyakit swamedikasi diare masuk kedalam golongan cukup baik (74,91%), dan masyarakat dalam bertindak menyikapi penyakit masuk kedalam kategori cukup baik (75%). Berhubungan dengan data diatas penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan, Persepsi dan Tindakan Masyarakat Tentang Diare Swamedikasi Desa Pasar Simundol Padang Lawas Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana hubungan pengetahuan terhadap sikap masyarakat tentang swamedikasi diare di Desa Pasar Simundol?
- b. Bagaimana hubungan pengetahuan dengan tindakan masyarakat tentang swamedikasi diare di Desa Pasar Simundol?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- a. Untuk menentukan hubungan antara pengetahuan terhadap sikap masyarakat tentang diare swamedikasi di Desa Pasar Simundol Padang lawas Utara.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan tindakan masyarakat terhadap diare swamedikasi di Desa Pasar Simundol Padang lawas Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menentukan hubungan antara pengetahuan terhadap sikap masyarakat tentang diare swamedikasi di Desa Pasar Simundol Padang lawas Utara.
- b. Menentukan hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan masyarakat tentang diare swamedikasi di Desa Pasar Simundol Padang lawas Utara.

1.3 Manfaat Penelitian

- a. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang swamedikasi diare.
- b. Penelitian bisa digunakan untuk contoh dan referensi bagi peneliti lainnya.
- c. Untuk Lembaga meningkatkan terkait dengan layanan yang diberikan kepada pasien swamedikasi diare.

1.3 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai informasi yang berguna dalam meningkatkan pengetahuan terhadap sikap masyarakat dalam melakukan swamedikasi diare.
- b. Sebagai informasi yang berguna dalam meningkatkan pengetahuan terhadap sikap masyarakat dalam melakukan swamedikasi diare.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.
- d. Sebagai masukan bagi puskesmas, petugas kesehatan lainnya dan instansi terkait untuk meningkatkan pelayanan terhadap pengobatan diare.